

Efektivitas Pembelajaran Metode Demonstrasi Berbasis Video pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pasawahan 06

Luthfia Daffa Dhiya*, Nan Rahminawati, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*luthfiadaffad@gmail.com, nan@unisba.ac.id, fitrohhayatiunisba@gmail.com

Abstract. One of the issues in education is the improper selection of teaching methods, which can decrease students' interest and motivation in learning. This study aims to examine the effectiveness of video-based demonstration methods in the Islamic Education subject, specifically on the topic of purification. This study employed a quasi-experimental design with a control group pretest-posttest approach. The research sample consisted of 26 sixth-grade students, randomly divided into two groups: an experimental class taught using the video-based demonstration method and a control class taught using conventional teaching methods, with 13 students in each group. Data were collected through observation, interviews, documentation studies, and tests, and were then analyzed using the t-test. The results of the study indicate that the implementation of the video-based demonstration method significantly improved student learning outcomes in the experimental class compared to the control class. This is evidenced by the higher average posttest score in the experimental class (90) compared to the control class (67.31). The t-test analysis also supports this finding, with the calculated t-value being greater than the critical t-value ($5.995 > 1.771$), leading to the conclusion that the video-based demonstration method is effective in improving student learning outcomes in Islamic Education.

Keywords: *Learning Methodes, Demonstration Method, Learning Result.*

Abstrak. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran, yang dapat menurunkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode demonstrasi berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi bersuci. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan control group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 26 siswa kelas VI yang dibagi secara acak menjadi dua kelompok: kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis video dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, masing-masing terdiri dari 13 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes, kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis video secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi di kelas eksperimen (90) dibandingkan dengan kelas kontrol (67,31). Analisis uji-t juga mendukung temuan ini dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($5,995 > 1,771$), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi berbasis video efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Dalam Islam, manusia diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya, diberi akal untuk berpikir, serta ditugaskan untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an (QS. At-Tin: 4) dan dipertegas dalam tafsir Jalalain bahwa manusia diciptakan dengan bentuk fisik dan penampilan yang terbaik(1). Kewajiban utama manusia adalah beribadah kepada Allah SWT, baik ibadah mahdhah seperti shalat dan puasa, maupun ibadah gairu mahdhah(2).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu aspek yang diajarkan dalam PAI adalah Fiqih Ibadah, yang meliputi tata cara beribadah sesuai dengan syariat Islam. Di antara berbagai materi yang diajarkan, materi tentang bersuci (thaharah) menjadi salah satu yang sangat krusial karena merupakan syarat sah dalam menjalankan ibadah seperti shalat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang bersuci sangat diperlukan bagi setiap muslim, termasuk peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berperan penting dalam menanamkan pemahaman tentang ibadah, salah satunya adalah fiqih ibadah yang mencakup tata cara bersuci, yang menjadi syarat sah dalam melaksanakan ibadah shalat(3). Namun, pemahaman siswa terhadap materi bersuci, terutama mengenai mandi janabah dan tayamum, sering kali masih kurang, terutama di kalangan siswa kelas VI yang sudah memasuki masa baligh (4). Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SDN Pasawahan 06, ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang bersuci masih kurang, khususnya dalam hal praktik. Sebagian besar siswa kelas VI belum sepenuhnya memahami tata cara bersuci yang benar, terutama mandi wajib dan tayamum.

Menghadapi perkembangan teknologi di abad 21, metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau diskusi sudah tidak lagi memadai. Sebaliknya, pendekatan yang lebih interaktif dan praktis, seperti metode demonstrasi berbasis video, menjadi sangat relevan. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung dan berulang-ulang proses bersuci, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Metode pembelajaran konvensional yang digunakan di banyak sekolah, seperti ceramah dan diskusi, sering kali tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah yang memerlukan praktik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti metode demonstrasi berbasis video, yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa(5).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode demonstrasi berbasis video dalam mengajarkan materi bersuci di kelas VI SDN Pasawahan 06. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bersuci, serta mendorong interaksi edukatif yang lebih baik antara guru dan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan berfokus pada evaluasi efektivitas metode demonstrasi berbasis video dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi bersuci di kelas VI SDN Pasawahan 06. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat efektivitas pembelajaran metode demonstrasi berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pasawahan 06?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk menemukan data hasil belajar bersuci siswa di SDN Pasawahan 06 pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi berbasis video.
2. Untuk mengidentifikasi Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran demonstrasi berbasis video pada mata pelajaran PAI di SDN Pasawahan 06.
3. Untuk menganalisis bagaimana hasil belajar bersuci siswa di SDN Pasawahan 06 pada mata pelajaran PAI sesudah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi berbasis video.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode Kuasi Eksperimen berbasis control group pretest posttest dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Pasawahan 06 yang berjumlah 26 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian N-Gain score dan uji hipotesis dengan uji T.

Peneliti membagi siswa kelas VI menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang nantinya kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, sedangkan kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis video. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan siswa soal berupa pretest untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan penerapan. Lalu setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan posttest berupa soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Penerapan Metode Demonstrasi

Sebelum diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi awal menunjukkan adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sejak awal, yang meskipun efisien dalam hal penyampaian materi dalam waktu yang ditentukan, tetapi kurang berhasil dalam membantu siswa sepenuhnya memahami materi, khususnya pada topik bersuci. Akibatnya, banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang menunjukkan bahwa mereka merasa kurang tertarik dan cenderung bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman mereka terhadap materi juga terbatas.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	64	64
Nilai Terendah	39	32
Jumlah	712	696
Rata-rata	55	53
Median	57	67
Modus	64	50
Std. Deviasi	9,338	9,483

Data pretest yang diperoleh sebelum penerapan metode demonstrasi berbasis video menunjukkan bahwa di kelas eksperimen yang terdiri dari 13 siswa, nilai rata-rata adalah 55, dengan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 39. Standar deviasi dalam kelas ini adalah 9,338, menunjukkan variasi yang cukup besar di antara nilai siswa. Distribusi frekuensi nilai memperlihatkan bahwa 31% siswa memperoleh nilai 64, sementara siswa lainnya tersebar di nilai yang lebih rendah. Di kelas kontrol yang juga terdiri dari 13 siswa, nilai rata-rata sedikit lebih rendah, yaitu 53, dengan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 32. Standar deviasi di kelas kontrol adalah 9,483, menunjukkan tingkat variasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Sebagian besar siswa di kelas kontrol memperoleh nilai yang berkisar di antara 50 hingga 61.

Secara keseluruhan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan baru seperti metode demonstrasi berbasis video untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Penerapan metode demonstrasi berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen telah menunjukkan hasil belajar yang signifikan. Siswa di kelas ini lebih aktif dan antusias selama pembelajaran, yang tercermin dalam hasil posttest dengan nilai rata-rata 90, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 75. Mayoritas siswa lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan sebagian besar memperoleh nilai yang tinggi, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bersuci.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	90
Nilai Terendah	75	46
Jumlah	1170	875
Rata-rata	90	67
Median	93	68
Modus	96	68
Std. Deviasi	7,348	11,499

Sebaliknya, di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, hasil belajar siswa cenderung lebih rendah. Rata-rata nilai posttest di kelas ini hanya 67, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 46. Hanya 3 dari 13 siswa yang berhasil lulus KKM, sedangkan sisanya tidak mencapai standar yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa metode konvensional kurang efektif dalam mengajarkan materi yang sama.

Perbedaan signifikan antara hasil belajar di kedua kelas tersebut menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti demonstrasi berbasis video. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, sebagaimana terbukti dari perbedaan signifikan dalam hasil posttest kedua kelompok.

Penelitian ini membahas keefektifitasan metode pembelajaran demonstrasi berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi bersuci di SDN Pasawahan 06. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis video secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi berbasis video menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan, yaitu dari 55 pada pretest menjadi 90 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah hanya menunjukkan peningkatan rata-rata dari 53 menjadi 67.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Tes	Jumlah Siswa	KKM		Persentasi kelulusan
			Lulus	Belum Lulus	
Eksperimen	Pretest	13 siswa	0 siswa	13 siswa	0%
	Posttest	13 siswa	13 siswa	0 siswa	100%
Kontrol	Pretest	13 siswa	0 siswa	13 siswa	0%
	Posttest	13 siswa	3 siswa	10 siswa	23,07%

Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 23,07% siswa di kelas kontrol yang berhasil lulus. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai T hitung dari kelas eksperimen, kelas kontrol, dan gabungan keduanya menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan T hitung lebih besar dari T tabel ($5,995 > 1,771$) dan signifikansi lebih dari 0,05, hipotesis yang menyatakan bahwa metode demonstrasi berbasis video efektif dalam pembelajaran bersuci diterima.

Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap materi. Seperti yang diungkapkan oleh para ahli, tidak semua metode dapat diterapkan dengan baik oleh semua guru untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks ini, metode demonstrasi berbasis video terbukti efektif untuk materi bersuci, menunjukkan bahwa pemilihan metode yang sesuai dapat memaksimalkan peran guru dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode ceramah konvensional sesuai RPP tentang materi bersuci. Metode ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak terlibat aktif, karena ceramah umumnya membuat siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas tanpa partisipasi aktif (6). Akibatnya, siswa di kelas kontrol kurang memperhatikan pembelajaran, mengakibatkan rendahnya keterlibatan dan pemahaman materi.

Sebaliknya, kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran demonstrasi berbasis video menunjukkan hasil yang lebih positif. Metode ini menggunakan tayangan video dan desain presentasi yang menarik, seperti animasi tentang tata cara mandi wajib, berwudhu, dan tayamum. Penggunaan media yang menarik ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam materi bersuci (7). Hal ini mendukung teori bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan interaksi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran (8).

Penelitian ini menunjukkan perbedaan efektivitas antara metode demonstrasi berbasis video di kelas eksperimen dan metode ceramah di kelas kontrol. Meskipun ada tantangan seperti kebutuhan akan waktu dan sarana yang memadai serta perbedaan kecepatan pemahaman siswa, bimbingan tambahan dapat mengatasi masalah tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Trisnawati yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dengan media audio visual juga menghadapi tantangan serupa tetapi efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa (9).

Jadi, penting bagi tenaga pendidik untuk mengikuti perkembangan zaman dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi, seperti video melalui proyektor, tidak hanya memudahkan penyampaian informasi tetapi juga meningkatkan kreativitas guru dalam menarik minat siswa. Kreativitas ini esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, adaptif terhadap perubahan, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.

Selain itu, persentase kelulusan KKM pada kelas eksperimen mencapai 100%, sementara kelas kontrol hanya 23,07%. Hasil uji-t lebih lanjut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan T hitung $>$ T tabel dan signifikansi lebih dari 0,05 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T Independent Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	T hitung	T tabel	N	Sig. (P)
Posttest Kelas Eksperimen	90,00	5,995	1,771	13	0,001
Posttest Kelas Kontrol	67,31			13	

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan independent sample t-test menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar kelompok eksperimen adalah 90,00, sedangkan kenaikan pada kelompok kontrol adalah 67,31. Ini berarti kenaikan skor hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 22,69 dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai T hitung yang diperoleh adalah 5,995 dengan signifikansi 0,001, sedangkan nilai T tabel untuk total kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,771. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa T

hitung (5,995) lebih besar dari T tabel (1,771), dan nilai signifikansinya ($p=0,001$) kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score (%)

	Rata-Rata	Minimal	Maksimal
Kelas Eksperimen	76,89%	30,56%	100%
Kelas Kontrol	30,11%	6,00%	76,74%

Berdasarkan hasil perhitungan uji gain score dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-gain score dari kelas eksperimen adalah 76,89%, yang termasuk dalam kategori efektif. Rentang nilai N-gain score untuk kelas eksperimen adalah antara 30,56% hingga 100%. Demikian pula, nilai rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol adalah 30,11%, yang masuk dalam kategori tidak efektif. Rentang nilai N-gain score untuk kelas kontrol adalah antara 6,00% hingga 76,74%. Demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbasis video pada materi bersuci mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SDN Pasawahan 06 bersifat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketidakefektifan metode ceramah disebabkan oleh pembelajaran yang membosankan dan pasif, di mana siswa hanya aktif membuat catatan tanpa kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Proses ini sering kali mengakibatkan siswa hanya menghafal materi tanpa pemahaman mendalam, dan pengetahuan yang diperoleh cenderung cepat terlupakan (10). Penelitian oleh Dahlan juga menunjukkan kelemahan metode ceramah dalam hal efektivitas belajar karena kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa (11).

Sebaliknya, metode demonstrasi terbukti lebih efektif dalam pembelajaran bersuci karena memungkinkan siswa melihat dan mempraktikkan langkah-langkah yang benar secara langsung. Demonstrasi membantu siswa memahami dan menerapkan materi dengan tepat, sesuai tuntunan agama, serta meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar (12). Metode ini mengatasi kelemahan metode ceramah dengan memperjelas pengajaran dan memusatkan perhatian siswa pada materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan efektif (13).

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode demonstrasi, terutama yang berbasis video, memungkinkan siswa untuk melihat langsung dan memahami konsep yang diajarkan dengan lebih jelas. Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, penggunaan media seperti video dalam pembelajaran menjadi semakin relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar tenaga pendidik mempertimbangkan penggunaan metode demonstrasi berbasis video dalam pembelajaran, terutama untuk materi-materi yang memerlukan pemahaman praktis dan detail. Selain itu, guru juga diharapkan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Awal Sebelum Penerapan Metode: Sebelum penerapan metode demonstrasi berbasis video, hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi bersuci masih sangat minim. Rata-rata nilai pretest untuk kelas eksperimen adalah 55, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 53, dengan nilai tertinggi 64 di kedua kelas. Hasil ini menegaskan bahwa tanpa penggunaan media pembelajaran yang efektif, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan materi bersuci secara memadai. Pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video,

diharapkan dapat mengatasi kekurangan ini dan meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

2. Metode Penelitian dan Observasi Selama Pembelajaran: Penelitian ini menggunakan desain kontrol pretest-posttest dengan melibatkan dua kelompok kelas yang masing-masing terdiri dari 13 siswa: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan metode demonstrasi berbasis video, yang melibatkan penggunaan media seperti proyektor, power point, dan video animasi untuk menyampaikan materi. Sebaliknya, kelas kontrol menggunakan metode ceramah konvensional. Selama proses pembelajaran, siswa di kelas eksperimen menunjukkan tingkat semangat dan keingintahuan yang lebih tinggi. Mereka aktif berpartisipasi dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol merasa bosan dan kurang terlibat, yang mengindikasikan bahwa metode ceramah tidak cukup menarik untuk mempertahankan perhatian dan motivasi siswa.
3. Hasil Posttest dan Analisis Statistik: Hasil posttest menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok. Di kelas eksperimen, rata-rata nilai posttest mencapai 90 dengan nilai tertinggi 100, sementara di kelas kontrol rata-rata nilai posttest hanya 67 dengan nilai tertinggi 90. Peningkatan nilai rata-rata di kelas eksperimen mencapai 35 poin, dari nilai pretest 55 menjadi 90, sedangkan di kelas kontrol peningkatannya hanya 14 poin, dari nilai pretest 53 menjadi 67. Lebih dari itu, 100% siswa di kelas eksperimen berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 23,07% siswa di kelas kontrol yang berhasil mencapainya. Analisis uji-t memperkuat temuan ini, dengan T hitung gabungan posttest sebesar 5,995 yang jauh lebih besar dari T tabel 1,771, dan nilai $p = 0,001$ yang menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa metode demonstrasi berbasis video secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi modern untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Acknowledge

Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas kesempatan yang telah diberikan untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung, atas dukungan dan bimbingannya. Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada Ibu Prof. Dr. Nan Rahminawati, M.Pd. dan Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing, atas arahan dan waktu yang telah diluangkan selama proses pembuatan skripsi ini. Penulis juga mengapresiasi seluruh dosen dan staff tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi. Terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, seluruh guru, dan staff di SDN Pasawahan 06 atas bantuan dan masukan yang sangat berharga selama penelitian. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa SDN Pasawahan 06, khususnya kelas VI, yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] As-Suyuthi J, Al-Mahalli J. Tafsir jalalain. Surabaya: Imaratullah; 2003.
- [2] Muhidin M, Ahmad N, Suhartini A. Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia. *As-Syar'i J Bimbing Konseling Kel.* 2021;3(2):150–9.
- [3] Anshori HM. Fiqih Ibadah. Bogor: GUEPEDIA; 2021.
- [4] Sutra R. Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. IAIN Parepare; 2019.
- [5] Endayani TB, Rina C, Agustina M. Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya J Ilm Pendidik MI/SD.* 2020;5(2):150–8.
- [6] Kurniawan A, Nanang, Arifannisa, Noflidaputri R, Supriadi A, Rahman AA, dkk. Metode

- Pembelajaran di Era Digital 4.0 [Internet]. 1 ed. Yanto A, Wahyuni TP, editor. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi; 2022. Tersedia pada: <http://repository.uki.ac.id/9835/1/MetodePembelajaranEraDigital.pdf>
- [7] Hasibuan D. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran. *HIBRUL ULAMA*. 2022;4(1):1–10.
- [8] Amin. Model Pembelajaran Kontemporer [Internet]. 1 ed. Amalina S, editor. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi; 2022. 630 hal. Tersedia pada: [http://repository.unismabekasi.ac.id/218/6/Ebook Komplit Pak Amin.pdf](http://repository.unismabekasi.ac.id/218/6/Ebook%20Komplit%20Pak%20Amin.pdf)
- [9] Trisnawati. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual Terhadap Gerakan Salat Siswa Kelas Ii SDN 2 Nanga Man. *Pendidik Dasar*. 2020;1.
- [10] Hasanah M, Nurmina. Implementasi Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pendidik dan Kegur*. 2023;1:32–41.
- [11] Dahlan A. Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Pada Pembelajaran Wudhu di SDN Jingah di Muara Teweh. *pendidikan*. 2020;
- [12] Batubara HH. Media pembelajaran efektif. Vol. 3, Semarang: Fatawa Publishing. Semarang; 2020.
- [13] Ikhwan A, Febriansyah FI, Syam AR. Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an. *J Pendidik Nusant*. 2022;1(2):100–10.
- [14] Annisa Amalia, Erhamwilda, & Sobar Al Ghazal. (2023). Proses Menumbuhkan Self Control dalam Mengerjakan Shalat Wajib. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 97–104. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2956>
- [15] Fauziyah, R. N., Suhardi, A. D., & Hayati, F. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>
- [16] Tasya Yunisha Zuana, Enoh, & Helmi Aziz. (2023). Pengaruh Media Augmented Reality terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 149–154. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3059>